

KELAYAKAN USAHA AYAM KAMPUNG SUPER PEDAGING DI KABUPATEN GARUT

Farhan Nurdina¹, Minto Yuwono²

farhannurdina28@gmail.com¹, yuwonominto@yahoo.com²

Universitas Garut

ABSTRAK

Ayam kampung super merupakan persilangan dari ayam ras petelur dan ayam kampung, yang memiliki pertumbuhan yang cepat sehingga dapat dijadikan ayam pedaging. Kebutuhan daging ayam kampung di kabupaten Garut sendiri masih belum dapat dicukupi, sehingga masih ada peluang untuk membuka bisnis peternakan ayam kampung super ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat perencanaan bisnis ayam kampung super dari aspek non finansial dan aspek finansial. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis perencanaan usaha. Berdasarkan hasil dari kajian ini, target konsumen usaha ini yaitu masyarakat menengah ke atas yang memiliki gaya hidup sehat di Kabupaten Garut. Produk yang dijual oleh usaha ini adalah ayam kampung super sehat hidup. Ayam dipelihara tidak menggunakan bahan kimia berupa vaksin dan vitamin pabrikan. Bisnis peternakan ayam kampung super merupakan bisnis yang menguntungkan. Hal ini dapat dilihat dari nilai kriteria investasi meliputi nilai NPV Rp. 411.946.099, B/C 0.1079662, tingkat IRR 63% dan payback period selama 1 tahun 6 bulan 27 hari. Nilai BEP (unit) per siklusnya sebanyak 1200 kg dan BEP (Rp) per siklusnya sebesar Rp 47.965.410 serta BEP(harga) sebesar Rp. 35.083/kg.

Kata Kunci: Ayam Kampung Super, Business Plan, Garut, Sehat.

ABSTRACT

Super local chicken is a crossbreed between laying hens and local chicken, which has fast growth so it can be used as broiler chickens. The need for local chicken meat in Garut district itself still cannot be fulfilled, so there is still an opportunity to open this super local chicken farming business. The purpose of this research is to make a super local chicken business plan from non-financial and financial aspects. The research method used is business planning analysis. Based on the results of this study, the business target consumers is the upper middle class who have a healthy lifestyle in Garut Regency. The product sold by this business is live Healthy super local chicken. Chickens are kept without using chemicals in the form of vaccines and manufactured vitamins. The super local chicken farming business is a profitable business. This can be seen from the value of the investment criteria including the NPV value of Rp. 411.946.099, B/C 0.1079662, IRR rate of 63% and payback period for 1 year 6 months 27 days. The value of the BEP (unit) per cycle is 1200 kg and the BEP (Rp) per cycle is Rp. 47,965,410 and the BEP (price) is Rp. 35,083/kg.

Keywords: Super Local Chicken, Business Plan, Garut, Healthy.

PENDAHULUAN

Menurut Badan Pusat Statistik (2021) rata-rata konsumsi daging ayam di Indonesia pada tahun 2021 adalah sebanyak 0,14 kg per kapita per minggu. Adapun rata rata konsumsi daging ayam ini lebih tinggi dibandingkan dengan daging sapi atau kerbau yang memiliki rata rata konsumsi hanya pada angka 0,009 kg per kapita per minggu di tahun yang sama. Tingginya konsumsi daging ayam ini tidak terlepas dari harganya yang murah dan terjangkau untuk seluruh kalangan masyarakat di Indonesia juga karena produksinya yang melimpah.

Menurut Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Garut (2023), kebutuhan ayam kampung di Kabupaten Garut untuk tiga tahun kebelakang relatif banyak dan masih belum dapat dipenuhi oleh produksi lokal. Tingkat konsumsi ayam buras pada tiga tahun terakhir yaitu 0,73 Kg/kapita/tahun pada 2020, 0,80 Kg/kapita/tahun pada

2021, dan 0,87 Kg/kapita/tahun pada tahun 2022. Tingkat konsumsi tersebut masih belum dapat dipenuhi oleh produksi lokal Kabupaten Garut. Total produksi daging ayam kampung di Kabupaten Garut pada tahun 2020 yaitu sebanyak 1.543.222 Kg, 1.682.112 Kg pada tahun 2021, serta 1.845.866 Kg pada tahun 2022. Tingkat produksi dan tingkat konsumsi daging ayam kampung di Kabupaten Garut dalam tiga tahun terakhir cenderung mengalami kenaikan, akan tetapi total produksi daging ayam kampung belum dapat memenuhi kebutuhan tahunan daging ayam kampung.

Ayam buras atau ayam bukan ras merupakan jenis ayam lokal yang populasinya tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Jenis unggas lokal ini memiliki potensi dan peluang yang besar untuk dikembangkan menjadi suatu industri yang menguntungkan peternak. Ayam kampung banyak dijumpai di wilayah Indonesia khususnya wilayah pedesaan. Hal tersebut dikarenakan pemeliharaan ayam bukan ras ini yang terbilang mudah dan murah, serta dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Salah satu jenis ayam kampung yang diternakkan yaitu jenis ayam kampung super atau jawa super (Joper). Ayam kampung super merupakan ayam hasil grading up dengan cara menyilangkan ayam ras betina dengan pejantan berupa ayam kampung unggul. Kelebihan dari ayam kampung super ini dibandingkan dengan jenis ayam buras lainnya yaitu masa panennya yang singkat yaitu sekitar 40-50 hari dengan bobot badan 0,6-1,0 Kg/ekor.

Pemilihan Kabupaten Garut sebagai lokasi dibangunnya usaha adalah dilihat dari potensi bisnis ayam kampung super di Garut yang masih belum optimal dan masih bisa dikembangkan lagi. Pembukaan jalan-jalan transportasi baru di Kabupaten Garut juga memperbesar potensi dikembangkannya rumah makan- rumah makan baru yang juga akan memperbesar potensi banyaknya kebutuhan ayam kampung untuk bahan makanan dari menunya. Disamping itu pemilihan Garut sebagai lokasi usaha adalah pemilik memiliki sebidang tanah di Kabupaten Garut yang menjadikan pengeluaran untuk sewa lahan menjadi tidak ada dan mengurangi biaya tetap usaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada usaha individu seorang peternak yang berada di Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan di daerah Kabupaten Garut ini mempunyai potensi sebagai tempat untuk membangun usaha peternakan ayam kampung super. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2023 untuk observasi di lokasi tujuan perencanaan bisnis, sedangkan pengambilan data sekunder, data penunjang, serta pengolahan data dilakukan pada bulan Juli 2023.

Jenis data dalam penelitian ini bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif didapatkan dari pengamatan langsung dan informasi langsung dari peternak ayam kampung super yang berada di Kabupaten Garut mengenai keadaan usaha dan perkembangan usaha yang dilakukan serta data lainnya yang berkaitan dengan penelitian, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari jumlah produksi, jumlah penjualan, harga produk serta data lainnya yang berkaitan dengan kajian. Data dan informasi pendukung yang diperoleh peneliti akan diolah secara manual dan menjadi bahan acuan perencanaan bisnis. Perencanaan bisnis yang dibuat diarahkan kepada pengembangan bisnis usaha dengan melihat dari aspek finansial dan non finansial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nurdin Farm merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pembesaran ayam kampung super. Produk ayam dari Nurdin Farm ini adalah ayam kampung super sehat yaitu ayam kampung super yang dipelihara dan dibesarkan tanpa menggunakan bahan kimia sintetis seperti vaksin, obat-obatan sintetis, dan vitamin sintetis dan menggantinya dengan jamu-jamuan herbal. Nurdin farm ini memiliki visi menjadi supplier ayam kampung terbaik di Kabupaten Garut dan misinya adalah untuk menyediakan ayam kampung yang sehat dan aman untuk dikonsumsi. Nurdin Farm ini akan berlokasi di Kecamatan Leles, Kabupaten Garut.

Rencana bisnis adalah kegiatan yang dilakukan untuk pengembangan bisnis sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang lebih banyak. Menurut Diatin dkk. (2021), suatu bisnis yang dibuat dan dijalankan harus memberikan keuntungan agar layak untuk dijalankan dan berkelanjutan. Pada perencanaan bisnis terdapat dua aspek yang harus diperhatikan dalam penyusunannya, yaitu aspek non finansial dan aspek finansial.

Aspek Nonfinansial

Pada perencanaan bisnis peternakan ayam kampung super di Kabupaten Garut dilakukan dengan mengkaji rencana pasar dan pemasaran, rencana produksi, rencana manajemen SDM dan organisasi, serta rencana manajemen resiko.

Rencana Pasar dan Pemasaran

Berdasarkan segmentasi geografis, usaha ini menargetkan para distributor, pengepul, pedagang, ataupun konsumen langsung yang berada di Kabupaten Garut dan sekitarnya. Pada segmentasi psikografis yaitu masyarakat yang memiliki gaya hidup sehat dan menyukai cita rasa daging ayam kampung. Segmentasi demografis yaitu warga masyarakat dengan pendapatan sekitar Rp. 2.100.000 per bulan sesuai pendapatan UMR di daerah Kabupaten Garut.

Target pasar yang dipilih untuk memasarkan produk perusahaan ini adalah rumah makan-rumah makan yang menyediakan menu berbahan dasar ayam kampung, pasar tradisional, supermarket, ataupun langsung kepada konsumen. Positioning yang dibangun oleh usaha peternakan ayam kampung super ini adalah produk ayam kampung super yang sehat.

Bauran Pemasaran

Produk yang dihasilkan oleh perusahaan peternakan ayam kampung super adalah ayam kampung super yang memiliki berat 0,8-1,0 Kg/ekor dengan berat rata-rata 0,9 kg. Harga merupakan besaran uang yang harus dikeluarkan oleh konsumen untuk mendapatkan suatu produk yang dijual. Pada ayam kampung super, harga yang diberikan oleh perusahaan untuk per kilogram bobot ayam hidup adalah sekitar Rp. 40.000. Ayam kampung super hasil panen didistribusikan dengan cara dibawa langsung oleh konsumen atau diantarkan oleh perusahaan. Produk didistribusikan menuju rumah makan, pasar tradisional, supermarket dan langsung ke konsumen. Promosi akan dilakukan melalui pemberian informasi secara lisan dan berbagai marketing exposure melalui brosur atau platform media sosial seperti tiktok, instagram dan facebook.

Rencana Produksi

Peternakan ayam kampung super akan dibangun dan dijalankan di Kabupaten Garut, lebih tepatnya di Kecamatan Leles. Kegiatan peternakan ayam kampung super ini memerlukan kandang dengan ukuran 100 m² untuk kapasitas 1000 ekor ayam. Apabila usaha ini akan memproduksi sekitar 3000 ekor ayam maka diperlukan 3 buah kandang yang masing-masing berukuran 100 m². SOP pada peternakan ini menggunakan SOP umum peternakan ayam pada biasanya dimulai dari persiapan kandang, chick-in,

pemeliharaan selama 2 bulan, dan panen.

Rencana manajemen SDM dan organisasi

Usaha peternakan ayam kampung super memiliki bentuk usaha perseorangan. Bisnis peternakan ayam kampung super memiliki Direktur Utama sebagai pemimpin tertinggi perusahaan dan selanjutnya membawahi seorang manajer kandang yang membawahi para pekerja.

Manajemen Risiko

Penentuan keputusan manajemen risiko ini harus selalu dikaji ulang secara teratur agar dapat meminimalisir risiko yang akan terjadi. Risiko - risiko yang dapat mengancam peternakan ayam ini yaitu Kematian masal merupakan risiko utama dalam usaha peternakan ayam kampung super yang biasanya disebabkan oleh penyakit. Pencegahan ayam terkena penyakit yaitu dengan memberi jamu-jamuan pada ayam dengan cara dimasukan ke dalam air minum. Kerusakan kandang akibat bencana dapat dicegah dengan cara mendaftarkan kandang ke asuransi. Peningkatan harga pakan dapat dicegah dengan selalu belajar membuat pakan sendiri agar tidak tergantung pada pasar.

Aspek Finansial

Aspek finansial pada rencana bisnis ayam kampung super pedaging di kabupaten Garut adalah merencanakan mengenai rencana keuangan. Pada perencanaan finansial atau keuangan dilakukan dengan membuat asumsi usaha selama usaha dijalankan seperti usaha ayam kampung super ini dijalankan dan dilakukan dengan modal pribadi untuk mendanai seluruh biaya investasi dan biaya operasionalnya. Tanah yang digunakan untuk lokasi peternakan menggunakan tanah pemilik usaha, umur proyek perencanaan usaha ayam kampung super pedaging ini adalah 10 tahun , harga-harga yang digunakan adalah harga pada bulan Feruari 2025 dan berdasarkan pendekatan harga yang digunakan oleh peternakan ayam kampung super pak Ian, DOC yang digunakan berasal dari perusahaan penghasil DOC lokal dengan harga beli Rp. 6000/ekor. dibutuhkan 3000 ekor DOC setiap satu siklus produksi, angka mortalitas ternak setiap siklus pemeliihaannya sekitar 4% dan 1% dari total populasi dibagikan kepada warga sekitar pada saat masa panen, sehingga total keseluruhan populasi yang dapat dijual yaitu sekitar 2.850 ekor/siklus, satu kali siklus pemeliharaan ayam kampung super memiliki waktu 2 bulan, yang mana 50 hari untuk pemeliharaan dan 10 hari untuk persiapan kandang, ayam dipanen dengan bobot 0,9 kg/ekor, persiapan peternakan memakan waktu 6 bulan dan dilakukan pada tahun ke-0, produksi dimulai pada tahun selanjutnya dapat dilakukan 6 kali panen/tahun, harga jual ayam adalah Rp.40.000/kg, discount rate yang diambil adalah 6% diambil dari discount rate BI.

Biaya Investasi

Rencana investasi atau biaya investasi adalah biaya yang diperlukan pada saat awal pendirian usaha untuk mengadakan barang barang awal seperti bangunan dan lain lain. Total investasi untuk peternakan ayam kampung super adalah Rp. 112,363,000.

Biaya Operasional

Biaya Operasional terdiri dari biaya tetap dan biaya variable. Biaya tetap peternakan ayam kampung super terdiri dari gaji pekerja, penyusutan investasi, tunjangan hari raya pegawai, pembelian alat tulis kantor, dan biaya pemakaian listrik ruang kantor. Biaya tetap peternakan ayam adalah Rp. 5.536.358 per bulan. Total biaya variabel untuk satu kali produksi ayam kampung super dengan waktu panen 2 bulan adalah Rp. 78.915.000.

Modal Awal

Modal awal merupakan uang yang harus dikumpulkan pengusaha untuk dapat mejalankan perusahaannya. Modal awal terdiri dari biaya investasi, biaya tetap dan

biaya variabel. Total modal awal yang dibutuhkan adalah Rp. 202.350.717.

Penjualan

Penjualan akan diproyeksikan selama 10 tahun. Pada tahun pertama dan tahun selanjutnya penjualan akan berjalan secara penuh yaitu 6 kali dalam setahun. Penjualan produk per siklusnya adalah sebesar 95% dari total produksi, karena 5% sisanya dibagi menjadi 4% kematian ternak selama pemeliharaan dan 1% untuk dibagikan ke masyarakat sekitar kandang atau ke pekerja. Penjualan ayam kampung super per siklusnya dengan total produksi sekitar 95% dari total produksi atau 2.850 ekor, berat per ekor ayam adalah 0,9 kg jadi hasilnya sekitar 2.565 kg per siklusnya dengan harga Rp. 40.000 adalah sebesar Rp. 102.600.000. Produksi ayam kampung super per tahunnya adalah sebanyak 17.100 ekor atau 15.390 kg dengan total pemasukan per tahunnya adalah Rp. 615.600.000.

Kriteria Investasi

NPV (Net Present Value)

Tabel 1. Analisis perhitungan NPV

Tahun	cashflow	interest	present value
0	(112.363.000)		(112.363.000)
1	71.673.700	0,943	67.616.698
2	70.773.700	0,89	62.988.341
3	71.673.700	0,84	60.178.621
4	70.773.700	0,792	56.059.399
5	71.673.700	0,747	53.558.758
6	70.773.700	0,705	49.892.666
7	71.673.700	0,665	47.667.104
8	70.773.700	0,627	44.404.295
9	71.673.700	0,592	42.423.553
10	70.773.700	0,558	39.519.664
NPV			411.946.099

Berdasarkan hasil penerimaan, bisnis ini menghasilkan nilai NPV sebesar Rp. 411.946.099 yang mana nilai tersebut berarti memenuhi syarat yaitu $NPV > 1$ yang berarti bisnis layak untuk dijalankan dan dinilai menguntungkan.

IRR (Internal Rate of Return)

Nilai IRR didapatkan dengan menggunakan rumus dari aplikasi Microsoft excel dan hasil IRR bisnis ini adalah 63% dengan discount rate 6%. Angka tersebut menunjukan bahwa tingkat pengembalian internal usaha lebih besar dari bunga pinjaman bank, sehingga mengindikasikan usaha layak dilaksanakan.

B/C Ratio (Benefit to Cost Ratio)

$$\frac{\Sigma(B - C)}{\Sigma C} = \frac{599.874.000}{5.556.126.000} = 0,1079662$$

Nilai B/C adalah sebesar 0.1079662 dan gross B/C yaitu 0.100009. Nilai $B/C > 0$ maka bisnis ini layak untuk dilaksanakan.

$$\text{biaya variabel per unit} = \frac{\text{biaya variabel per siklus}}{\text{jumlah produksi}} = \frac{78.915.000}{2.565} = 30.766$$

BEP(Break Event Point)

B	C	B-C
-	112.363.000	(112.363.000)
615.600.000	543.926.300	71.673.700
615.600.000	544.826.300	70.773.700
615.600.000	543.926.300	71.673.700
615.600.000	544.826.300	70.773.700
615.600.000	543.926.300	71.673.700
615.600.000	544.826.300	70.773.700
615.600.000	543.926.300	71.673.700
615.600.000	544.826.300	70.773.700
615.600.000	543.926.300	71.673.700
615.600.000	544.826.300	70.773.700
615.600.000	543.926.300	71.673.700
615.600.000	544.826.300	70.773.700
6.156.000.000	5.556.126.000	599.874.000

Biaya tetap/siklus	Biaya variabel/siklus	Jumlah produksi/siklus	Harga satuan/kg
Rp. 11.072.717	Rp. 78.915.000	2.565 kg	Rp. 40.000

$$BEP_{unit} = \frac{\text{Biaya tetap per siklus}}{(\text{harga jual produk} - \text{biaya variabel per unit})}$$

$$= \frac{11.072.717}{(40.000 - 30.766)} = 1199,135244$$

$$EPrupiah = \frac{\text{Biaya tetap per siklus}}{(1 - (B.Variabel perunit / \text{harga jual per unit}))} = \frac{11.072.717}{(1 - (\frac{30.766}{40.000}))} = 47.965.409,75$$

Penjualan ayam kampung super memiliki nilai BEP (unit) per siklusnya sebanyak 1199.135244 kg dibulatkan menjadi 1200 kg dan BEP (Rp) per siklusnya sebesar Rp 47.965.410, serta BEP(harga)nya adalah Rp. 35.082.93.

$$BEPharga = \frac{\text{total biaya produksi}}{\text{jumlah produksi}} = \frac{11.072.717 + 78.915.000}{2.565} = 35.083$$

Harga jual produk adalah Rp. 40.000, dengan BEP(harga)nya Rp. 35.083, maka dapat dihitung keuntungan yang didapatkan dari satu produk yang dijual adalah sebesar Rp. 4.917/kg.

PBP(Payback Period)

tahun	cashflow	Cashflow Kumulatif
0	(112.363.000)	(112.363.000)
1	71.673.700	(40.689.300)
2	70.773.700	30.084.400
3	71.673.700	101.758.100
4	70.773.700	172.531.800
5	71.673.700	244.205.500
6	70.773.700	314.979.200
7	71.673.700	386.652.900
8	70.773.700	457.426.600
9	71.673.700	529.100.300
10	70.773.700	599.874.000

Pada tabel diatas, di tahun ke 2 nilai cashflow kumulatif sudah menjadi positif, sehingga nilai diperoleh adalah sebagai berikut:

$$PBP = 1 + \frac{40.689.300}{70.773.700} = 1,575$$

$$0,575 \times 12 = 6,9$$

$$0,9 \times 30 = 27$$

Jadi, PBP dari usaha ayam kampung super ini adalah 1 tahun 6 bulan 27 hari

KESIMPULAN

Jumlah produksi ayam kampung super pada perencanaan bisnis ini dalam 1 bulan adalah 3.000 ekor dan dipelihara selama 50 hari dengan bobot panen rata-rata 0,9 kg. Produksi ayam per bulannya adalah sebanyak 95% dari total populasi atau sebanyak 2.850 atau 2.565 kg. Produksi ayam kampung super per tahunnya yaitu sebanyak 17.100 ekor/tahun atau 15.390 kg/tahun. Dilihat dari aspek non-finansial dan aspek finansial, bisnis peternakan ayam kampung super merupakan bisnis yang prospektif. Hal ini dapat dilihat dari nilai kriteria meliputi nilai NPV Rp. 411.946.099, B/C 0.1079662, tingkat IRR 63% dan tingkat pengembalian modal selama 1 tahun 6 bulan 27 hari. Nilai BEP (unit) per siklusnya sebanyak 1200 kg dan BEP (Rp) per siklusnya sebesar Rp 47.965.410 serta BEP(harga) sebesar Rp. 35.083.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, F., & Ardiansyah, Z. A. (2020). Identifikasi Citra Daging Ayam Kampung dan Broiler Menggunakan Metode GLCM dan Klasifikasi-NN. *JURNAL INFOKAM*, XVI(1), 25–36.
- Ardiansyah, H., Muharlien, & Nurgiantiningsih, V. A. (2016). Pengaruh Kandang Individu (Single Cages) Dan Kelompok (Group Cages) Terhadap Bobot Akhir, Bobot Karkas, Lemak Abdominal Dan Efisiensi Pakan Pada Ayam Arab jantan. *Jurnal Ternak Tropika*, 17(2), 50–57.
- Asmarantaka, R. N. (2012). Pemasaran Agribisnis (Agrimarketing). Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi Manajemen IPB.
- Arnold, P. W., Nainggolan, P., & Damanik, D. (2020). Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari. *Jurnal Ekuilnemi*, 2(1). <https://doi.org/10.36985/ekuilnemi.v2i1.349>
- Assegaf, A. R. (2019). Pengaruh Biaya Tetap Dan Biaya Variabel Terhadap Profitabilitas Pt. Pecel

- Lele Lela Internasional, Cabang 17, Tanjung Barat, Jakarta Selatan. *Jurnal Ekonomi Dan Industri*, 20(1).
- Ayu, N., Santosa, T. H., & Prayuginingsih, H. (n.d.). Analisis Permintaan Daging Ayam Kampung Di Kabupaten Jember Analysis Of Demand For Kampung Chicken Meat District Of Jember.
- Bafadhal, A. S. (2018). *Perencanaan Bisnis Pariwisata (Pendekatan Lean Planning)*.
- Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Lebak. 2020. Tatalaksana Pemeliharaan Ayam Joper Sebagai Pedaging [internet]. [diacu 2023 juli 25]. Tersedia dari : <https://disnakeswan.lebakkab.go.id/tatalaksana-pemeliharaan-ayam-joper-sebagai-pedaging/>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika. Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Ferbriandini, I. F., & Sutopo, W. (2018). Internal Rate of Return untuk Analisis Kelayakan Investasi di Bidang Industri : Review Paper. In *Seminar dan Konferensi Nasional IDEC*.
- Hadi, R. F., Suprayogi, W. P. S., Handayanta, E., Sudiyono, Hanifa, A., Widyawati, S. D. (2021). Peningkatan Produktivitas Usaha Budidaya Ayam Kampung UKM Putra Budi Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. *Journal of Comumunity of Empowering and Services*, 5(2), 118-126.
- Hasanah, H. (2016). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *Jurnal At-Taqqdum*, 8(1), 21–46.
- Hidayat, L., & Salim, S. (2013). Analisis Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnla Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 1(2), 159–162.
- Hm, Z., & Khairil, D. M. (2020). Sistem Manajemen Kandang pada Peternakan Sapi Bali di Cv Enhal Farm. *Jurnal Peternakan Lokal*, 2(1), 15–19.
- Horhoruw, W. M., & Rajab. (2015). Identifikasi Jenis Kelamin Anak Ayam buras Berdasarkan Bobot Dan Indeks Telur tetas Berbeda. *Agrinimal*, 5(1), 6–10.
- Iskandar, S. (2007). Keanekaragaman Sumber Daya Hayati Ayam Lokal Indonesia : Manfaat dan Potensi (K. Diwyanto, Ed.). LIPI press, anggota Ikapi.
- Kasmir. Jafkar. (2003). *Studi Kelayakan Bisnis (Edisi ke-2)*. Jakarta: Kencana.
- Kusuma, P. T. W. W., & Mayasti, N. K. I. (2014). Analisa Kelayakan Finansial Pengembangan Usaha Produksi Komoditas Lokal: Mie Berbasis Jagung Financial Feasibility Analysis for Business Development Based on Lokal Commodities: Corn Noodle Parama Tirta Wulandari Wening Kusuma, Nur Kartika Indah Mayasti. In *AGRITECH (Vol. 34, Issue 2)*. <https://media.neliti.com/media/publications/94632-none-623ed0a9.pdf>
- Mubarok, Z. (2020). Pengaruh Campuran Probiotik Dan Fitofarmaka Pada Ransum Terhadap Performa Produksi Pada Ayam Kampung Super.
- Nangoy, F. J., & Karisoh, L. C. H. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Pada Ayam Kampung Paswungen Di Desa Pahaleten Kecamatan kakas kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal LPPM Bidang Sains Dan Teknologi*, 5(2), 57–66.
- Nurmalina, R., Sarianti, T., & Karyadi, A. (2018). *Studi kelayakan Bisnis*. IPB Press, Bogor
- Priangani, A. (2013). Memperkuat Manajemen Pemasaran dalam Konteks Persaingan Global Memperkuat Manajemen Pemasaran Dalam Konteks Persaingan Global. *Jurnal Kebangsaan*, 2.
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40.
- Rankuti, F. (2005). *Business Plan : teknik Membuat Perencanaan Bisnis dan Analisis kasus*. Gramedia Pustaka Utama.
- Saroba, A. (2016). Strategi Pemasaran Ayam Ras Pedaging (Broiler) Di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. *Universitas Pasir Pengaraian*.
- Solihin, I. (2004). *Memahami Business Plan*. Salemba Empat.
- Sulandri, S., Zein, M. S. A., Paryanti, S., Sartika, T., Sidadolog, J. H. P., Astuti, M., Widjastuti, T., Surjana, E., Darana, S., Setiawan, I., Garnida, D., Iskandar, S., Zainuddin, D., Herawati, T., & Wibawan, I. W. T. (2007). Keanekaragaman Sumber Daya Hayati Ayam Lokal Indonesia : Manfaat dan Potensi. LIPI Press, anggota Ikapi.

- Suprayogi, W. P. S., Riptanti, E. W., & Widyawati, S. D. (2017). Budidaya Ayam Kampung Intensif Melalui Program Pengembangan Usaha Inovasi Kampus.
- Suprijatna, E., Atmomarsono, U., & Kartasudjana, R. (2005). Ilmu Dasar Ternak Unggas. Penebar Swadaya.
- Supriyanto. (2009). Business Plan Sebagai Langkah Awal Memulai Usaha. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 6(1), 73–83.
- Thoriq, A., Wulandari, E., & Saidah, Z. (2023). Buku Ajar Kelayakan Usaha Pertanian (B. Septana, Ed.; I). Unpad Press.
- Wardana, F. K., Qomaruddin, M., & Mas Soeroto, W. (2021). Analisis Kelayakan Investasi Dengan Pendekatan Aspek Financial Dan Strategi Pemasaran Pada Program Ayam Petelur Di Bum Desa Bumi Makmur. *Sebatik*, 25(2), 318–325. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i2.1633>
- Winda, A., Tawaf, R., & Sulistyati, M. (2016). Pola Konsumsi Daging Ayam Broiler Berdasarkan Tingkat Consumption Patterns Of Broiler Meat Based On The Level Of Knowledge And Income Student Group Of Faculty Of Animal Husbandry Padjadjaran.
- Zulkarnain, D., Aka, R., Pebriani, H., Nafiu, L. O., Pagala, M. A., Sani, A. L. O., & Munadi, M. L. O. (2021). Persentase Karkas dan Giblet Ayam Kampung Super Diberi Pakan Imbangan Energi Metabolisme dan Protein Berbeda. *Jurnal Peternakan Lokal*, 3(2).